

Kajian Biblika Wahyu 3:14-22 Tentang Jemaat Laodikia dan Implikasinya Bagi Jemaat Kristen

Freddy Lans Deo Dawolo

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

freddydw17@gmail.com

Abstract

The Church of Laodicea was described by Christ as a congregation that was neither hot nor cold, lukewarm, and arrogant because of its riches. Even though they are rich materially, they experience inconsistent faith and spiritual poverty, and are less aware of their need for God. Christ threatened to vomit them out if they persisted in this way of life. In today's materialistic world, it is easy for congregations to ignore spiritual needs. This brings problems to the growth of the congregation's faith. The research method uses biblical interpretation within the framework of verse-by-verse exegesis. The author also uses qualitative methods by collecting data from various articles and commentary books. The result of this research is that Christ as the head of the church rebukes inconsistent congregations, emphasizes spiritual riches as more important, and offers forgiveness for those who want to come to Him. There is a reward for those who obey until the end, namely the opportunity to feel the presence and glory of God.

Keyword : Christ, Laodicea, faith, church

Abstrak

Jemaat Laodikia digambarkan oleh Kristus sebagai jemaat yang tidak panas dan tidak dingin, suam-suam kuku, dan sombong karena kekayaan. Meskipun kaya secara material, mengalami ketidakkonsistenan iman dan kemiskinan rohani, serta kurang menyadari kebutuhan akan Allah. Kristus mengancam akan memuntahkan apabila mempertahankan cara hidup demikian. Di dunia materialistik saat ini, mudah bagi jemaat mengabaikan kebutuhan rohani. Hal tersebut membawa masalah pada pertumbuhan iman jemaat. Metode penelitian menggunakan penafsiran biblika dalam bingkai eksegesis ayat per ayat. Penulis juga menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data dari berbagai artikel dan buku-buku commentary. Hasil dari penelitian ini adalah Kristus sebagai kepala gereja menegur jemaat yang tidak konsisten, menekankan kekayaan rohani lebih penting, dan menawarkan pengampunan bagi yang mau datang kepada-Nya. Ada upah bagi yang taat sampai akhir, yaitu kesempatan merasakan kehadiran dan kemuliaan Allah.

Kata Kunci: Kristus, jemaat Laodikia, iman, gereja

Pendahuluan

Pendalaman terhadap Firman Allah merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan iman kehidupan jemaat Kristen. Pendalaman yang paling praktis dapat dilakukan dengan cara mempelajari Alkitab. Kitab Wahyu merupakan kitab yang dapat menjadi sumber atau bahan pembelajaran bagi orang-orang percaya. Kitab ini merupakan kitab apokaliptik yang memiliki banyak simbol-simbol, sehingga sulit untuk dipahami tanpa melakukan penelitian secara komprehensif. Kitab ini adalah literatur

apokaliptik Kristen yang unik yang muncul pada akhir abad pertama.¹ Secara umum, kitab Wahyu berbicara mengenai eskatologi, yang berusaha untuk memaparkan kejadian-kejadian yang akan terjadi pada akhir zaman.

Surat-surat kepada jemaat merupakan salah satu bagian dari kitab Wahyu yang menarik untuk dipelajari, terkhusus mengenai surat kepada jemaat di Laodikia (Wahyu 3:14-22). Secara geografis, jemaat ini hidup pada tanah yang subur yang menghasilkan makanan bagi domba. Domba-domba tersebut dipelihara dan menghasilkan wol. Oleh sebab itu, Laodikia menjadi pusat produksi kain wol di wilayah Asia Kecil.² Selain itu, Laodikia juga menjadi kota yang memproduksi obat-obatan, dan sekaligus menjadi pusat perbankan di wilayah Asia Kecil.³ Secara fisik dan material, jemaat ini sangatlah makmur. Namun, di tengah-tengah kemakmurannya tersebut, jemaat Laodikia justru miskin secara spiritual.⁴ Hal tersebut dijelaskan pada ayat 17.

Spiritual berkaitan dengan roh. Kata “spiritual” dapat diartikan sebagai energi kehidupan yang mendorong untuk terus hidup, bernapas, dan bergerak, yang mempengaruhi pikiran, tindakan, karakter sesuai dengan tatanan yang sudah terbentuk.⁵ Spiritual dalam ruang lingkup kekristenan berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan rohani kehidupan Kristen. Hal tersebut diperoleh melalui hubungan relasi yang intim dengan Allah. Melihat dari permasalahan jemaat Laodikia yang miskin secara spiritual, kita dapat mengartikan secara sederhana bahwa mengalami masalah kebutuhan rohani yang tidak terpenuhi karena kurangnya hubungan atau relasi yang intim dengan Allah. Kemiskinan spiritual yang dimiliki oleh jemaat Laodikia digambarkan sebagai jemaat yang tidak panas dan tidak dingin (ay. 15) dan suam-suam kuku (ay. 16). Oleh karena sifatnya yang demikian, Kristus sebagai kepala jemaat akan memuntahkan (ay.16).

Jika dikaitkan dengan konteks masa kini, masalah miskin secara spiritual, kehidupan yang suam-suam kuku, tidak panas dan tidak dingin dapat juga ditemukan dalam kehidupan jemaat masa kini. Jemaat masa kini dan jemaat Laodikia memiliki persamaan. Jemaat masa kini merupakan jemaat yang hidup dalam zaman modern. Zaman ini identik dengan globalisasi yakni, perkembangan teknologi yang sangat pesat, budaya, nilai-nilai sosial dan pemikiran

¹Juita Lusiana Sinambela et al., “Analisis Tujuh Jemaat Dalam Kitab Wahyu 2-3,” *INDONESIA JOURNAL OF CHRISTIAN EDUCATION AND THEOLOGY (IJCET)* 1, no. 1 (2022): 36.

²Lylyan Firdaus and Tjipto Santoso, “Kondisi Jemaat Yang Tidak Jelas Ditinjau Dari Jemaat Laodikia,” *FILADELFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 29.

³Ibid., 28–29.

⁴Philip Suciadi Chia, “Jemaat Laodikia (Wahyu 3 : 14-22) Sebuah Tinjauan Dari Bahasa Yunani,” *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso* 9, no. 1 (2024): 117.

⁵Rudyanto Chandra Saputra, “RELEVANSI SPIRITUALITAS KETUJUH JEMAAT DI KITAB WAHYU PADA JEMAAT KRISTEN DI GBT KAO NGALIYAN SEMARANG,” *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan* (2018): 36.

menjadi sangat maju. Oleh sebab itu, tidak dapat dipungkiri bahwa jemaat kontemporer hidup di tengah-tengah kenyamanan, dan kekayaan sama seperti jemaat Laodikia. Oleh karena faktor tersebut, jemaat sering mengabaikan kehidupan spiritualnya. Hal tersebut dapat menjadi masalah yang besar khususnya dalam pertumbuhan iman jemaat.

Iman merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kekristenan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johny Lesnussa dan Maria Maspaitella dalam artikel yang berjudul *“Penerapan Prinsip Iman dan Pengajaran dalam Amsal 3:1-12 pada Jemaat Masa Kini.”* Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pusat daripada keyakinan kekristenan adalah iman, dan para penulis Kitab Suci menekankan agar pembaca beriman kepada Allah, karena hanya dengan iman seseorang menjadi berkenan kepada-Nya.⁶

Permasalahan pertumbuhan iman jemaat masa kini dipengaruhi oleh materialisme dan spiritualisme. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tahith Aldrich Nanariain dan Milton T. Pardosi dalam artikel yang berjudul *“Peran Konseling Pendeta dalam Bimbingan Rohani dan Kebiasaan Positif Bagi Pemuda Kristen.”* penelitian tersebut menjelaskan bahwa orang muda pada masa sekarang kesulitan dalam menyeimbangkan kehidupan rohani spiritual dan material di tengah-tengah kehidupan modern yang sangat kompleks.⁷

Spiritualisme dan materialisme merupakan dua konsep yang saling bertolak belakang. Kehidupan spiritualisme menekankan pada hal-hal yang berbau rohani. Hal ini sejalan dengan penelitian Yornan Masinambow dan Yosef Nasrani mengenai *“Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Spiritualitas Generasi Milenial.”* Penelitian tersebut menjelaskan bahwa spiritual berkaitan dengan Roh dan mendorong orang-orang percaya agar hidup berdasarkan kehendak Allah.⁸ Kehidupan materialisme dapat menggeser fokus dan cenderung mengabaikan hal-hal yang berbau spiritual rohani. Jemaat yang hidup secara materialisme cenderung terjebak dalam sekularisme atau penekanan hal-hal duniawi, menjadi sangat terobsesi dengan harta benda, munculnya gaya hidup hedonisme, serta tingkat individualisme yang mementingkan diri sendiri.

Teks Wahyu 3:14-22 menyatakan teguran terhadap cara hidup jemaat dengan menggunakan kiasan-kiasan unik seperti suam-suam kuku, kaya dan tidak membutuhkan apapun, lemah, buta, telanjang, emas yang dimurnikan, salep mata, pakaian putih, tongkat besi, dan berdiri di luar pintu. kiasan-kiasan tersebut perlu ditafsirkan dengan tepat. Beberapa penulis sebelumnya melakukan penelitian terhadap topik kehidupan iman jemaat Laodikia. Philip Suciadi chia dalam penelitiannya tentang *“Jemaat Laodikia (Wahyu 3:14-22) Sebuah Tinjauan*

⁶Johny Lesnussa and Maria Maspaitella, “Penerapan Prinsip Iman Dan Pengajaran Dalam Amsal 3:1-12 Pada Jemaat Masa Kini,” *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 6, no. 1 (2023): 48.

⁷Tahith Aldrich Nanariain and Milton T Pardosi, “Peran Konseling Pendeta Dalam Bimbingan Rohani Dan Kebiasaan Positif Bagi Pemuda Kristen,” *Harati: jurnal pendidikan kristen* 4, no. April (2024): 40.

⁸Yornan Masinambow and Yosef Nasrani, “Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Spiritualitas Generasi Milenial,” *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 1 (2021): 68.

dari Bahasa Yunani,” hanya menjelaskan gramatikal dari teks Wahyu 3:14-22.” Sejalan dengan itu juga, Lylyan Firdaus, Jusak Tjipto santoso dalam penelitian yang berjudul “*Kondisi Jemaat Yang Tidak Jelas Ditinjau Dari Jemaat Laodikia*,” hanya menjelaskan secara literal tanpa melakukan eksegece teks Yunani. Artikel ini menawarkan interpretasi yang lebih mendalam dengan menggabungkan eksegece dan implikasi hasil ekecegece secara kontekstual. Penulisan artikel ini bertujuan untuk membuka wawasan yang lebih luas bagi kehidupan jemaat saat ini, serta bagaimana makna Wahyu 3:14-22 memberikan kontribusi atau pengaruh bagi jemaat Kristen masa kini? Dalam melakukan penelitian, penulis melakukan eksegece dimulai dengan melakukan analisa terhadap teks dan menafsirkan teks dari ayat ke ayat.

Metode

Metode yang digunakan dalam peneliian ini adalah metode penafsiran biblika dalam bingkai atau perspektif eksegece.⁹ Eksegece merupakan sebuah langkah untuk mencari, mendapatkan, dan mengerti pesan yang disampaikan oleh penulis teks.¹⁰ Pertama, penulis akan melakukan analisa terhadap teks dengan menyajikan teks asli Yunani, terjemahan struktur teks, analisis konteks. Kedua, penulis juga akan melakukan penafsiran atau interpretasi terhadap teks dari ayat ke ayat, dengan mengalisis, mengumpulkan data dari beberapa artikel ilmiah, buku tafsiran, dan beberapa buku *commentary*. Ketiga, penulis akan memaparkan implikasi teologis dan praktis penafsiran Wahyu 3:14-22 terhadap kehidupan jemaat masa kini.

Pembahasan

Dalam bagian ini, penulis memaparkan dua bagian besar yakni hasil analisis terhadap teks dan interpretasi atau tafsiran teks yang ditulis dari ayat ke ayat.

Analisis Teks Wahyu 3:14-22

Teks Yunani

Berikut adalah teks Wahyu 3:14-22 dalam bahasa Yunani versi NA28 greek NT Text dalam aplikasi Bible Works versi 10.0.4.114.

Ayat	Teks
14	Καὶ τῷ ἀγγέλῳ τῆς ἐν Λαοδικείᾳ ἐκκλησίας γράψον· Τάδε λέγει ὁ ἀμήν, ὁ μάρτυς ὁ πιστὸς καὶ ἀληθινός, ἡ ἀρχὴ τῆς κτίσεως τοῦ θεοῦ·
15	οἶδά σου τὰ ἔργα ὅτι οὐτε ψυχρὸς εἶ οὐτε ζεστός. ὀφελον ψυχρὸς ἢ ἢ ζεστός.

⁹Kevin Gary Smith, *Writing and Risearch: A Guide for Theological Student* (UK: Langham Library, 2016), 132–136.

¹⁰Gordon D. Fee, *Exegese van Het Nieuwe Testament: Een Praktische Handleiding* (Zoetermeer: Boekencentrum, 2007), 7.

16	οὕτως ὅτι χλιαρὸς εἶ καὶ οὔτε ζεστός οὔτε ψυχρός, μέλλω σε ἐμέσαι ἐκ τοῦ στόματός μου.
17	ὅτι λέγεις ὅτι πλούσιός εἰμι καὶ πεπλούτηκα καὶ οὐδὲν χρειᾶν ἔχω, καὶ οὐκ οἶδας ὅτι σὺ εἶ ὁ ταλαίπωρος καὶ ἐλεεινὸς καὶ πτωχὸς καὶ τυφλὸς καὶ γυμνός,
18	συμβουλεύω σοι ἀγοράσαι παρ' ἐμοῦ χρυσίον πεπυρωμένον ἐκ πυρὸς ἵνα πλουτήσης, καὶ ἱμάτια λευκὰ ἵνα περιβάλῃ καὶ μὴ φανερωθῇ ἡ αἰσχὺνὴ τῆς γυμνότητός σου, καὶ κολλ[ο]ύριον ἐγχεῖσαι τοὺς ὀφθαλμούς σου ἵνα βλέπῃς.
19	ἐγὼ ὅσους ἐὰν φιλῶ ἐλέγχω καὶ παιδεύω· ζήλευε οὖν καὶ μετανόησον.
20	Ἴδου ἔστηκα ἐπὶ τὴν θύραν καὶ κρούω· ἐάν τις ἀκούσῃ τῆς φωνῆς μου καὶ ἀνοίξῃ τὴν θύραν, [καὶ] εἰσελεύσομαι πρὸς αὐτὸν καὶ δειπνήσω μετ' αὐτοῦ καὶ αὐτὸς μετ' ἐμοῦ.
21	Ὁ νικῶν δώσω αὐτῷ καθίσαι μετ' ἐμοῦ ἐν τῷ θρόνῳ μου, ὥς κἀγὼ ἐνίκησα καὶ ἐκάθισα μετὰ τοῦ πατρὸς μου ἐν τῷ θρόνῳ αὐτοῦ.
22	Ὁ ἔχων οὖς ἀκουσάτω τί τὸ πνεῦμα λέγει ταῖς ἐκκλησίαις.

Terjemahan

Ayat	Terjemahan Baru (TB2)	Terjemahan Indonesia Masa Kini (BIMK)
14	“Tuliskanlah kepada jemaat di Laodikia: inilah firman dari Amin, saksi yang setia dan benar, sumber dari ciptaan Allah	“Kepada malaikat jemaat di Laodikia, tulislah begini: inilah pesan dari Sang Amin, Saksi yang setia dan benar, sumber segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah.
15	Aku tahu segala pekerjaanmu: Engkau tidak dingin dan tidak panas. Alangkah baiknya jika engkau dingin atau panas!	Aku tahu apa yang kalian lakukan; Aku tahu kalian tidak dingin dan tidak juga panas. Seharusnya kalian salah satunya!
16	Jadi, karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas , Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku	Tetapi kalian suam-suam kuku; panas tidak, dingin pun tidak. Itu sebabnya kalian akan Kumuntahkan keluar dari mulut-Ku.
17	Karena engkau berkata: Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa,	Kalian berkata, Kami kaya dan serba cukup; kami tidak kekurangan apa-apa. Tetapi kalian tidak tahu betapa melarat

	dan karena engkau tidak tahu bahwa engkau melarat, malang, miskin, buta, dan telanjang,	dan betapa menyedihkan keadaanmu! Kalian miskin, telanjang, dan buta.
18	Aku menasihatkan engkau, supaya engkau membeli dari Aku emas yang telah dimurnikan dalam api, agar engkau menjadi kaya, dan juga pakaian putih, supaya engkau memakainya, agar jangan kelihatan ketelanjanganmu yang memalukan, juga minyak untuk melumas matamu, supaya engkau dapat melihat	Sebab aku menasihati kalian supaya membeli daripada-Ku emas, yaitu emas yang murni, supaya kalian menjadi kaya. Belilah juga pakaian putih daripada-Ku supaya kalian berpakaian dan menutupi keadaan kalian yang telanjang dan memalukan. Dan belilah pula obat untuk dioles di matamu supaya kalian dapat melihat.
19	Siapa yang Kukasihi, ia Kutegur dan kuhajar. Sebab itu, bersungguh-sungguhlah dan bertobatlah!	Orang-orang yang Kukasihi, merekalah yang Kutegur dan Kucambuk. Karena itu, hendaklah kalian bersemangat dan bertobatlah dari dosa-dosamu.
20	Lihat, Aku berdiri di depan pintu dan mengetuk. Jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk menemui dia dan makan bersama dia, dan ia bersama Aku.	Lihat! Aku berdiri di depan pintu dan mengetuk. Kalau ada orang yang mendengar suara-Ku, dan membuka pintu, Aku akan masuk menemui dia; Aku akan makan bersama-sama dan ia makan bersama-sama Aku.
21	Siapa yang menang, ia akan Kududukan bersama Aku di atas takhta-Ku, sebagaimana Aku pun telah menang dan duduk bersama Bapa-Ku di atas takhta-Nya.	Mereka yang menang akan Kuizinkan duduk di takhta-Ku bersama-Ku, sama seperti Aku sendiri pun sudah menang dan sekarang duduk bersama Bapa-Ku di takhta-Nya.
22	Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat.”	Barangsiapa dapat mendengar, hendaklah memperhatikan apa yang dikatakan oleh Roh Allah kepada jemaat-jemaat!”

Struktur Teks

Bagian ini memuat tentang pembagian struktur Wahyu yang terdiri dari beberapa bagian. Pertama, pada Wahyu 3:14a. Bagian ayat tersebut menjelaskan bahwa surat tersebut ditujukan kepada Malaikat Gereja di Laodikia. *Victorinus of Petovium* : kelompok ini, golongan ketujuh, berbicara mengenai orang-orang kaya yang beriman, dan mendapatkan posisi sebagai orang yang bermartabat dan beriman kepada sikap orang kaya.¹¹ Kedua, Wahyu 3:14b. Bagian ayat ini menjelaskan tentang Kristus adalah Amin, yang memberikan pesan kepada jemaat, saksi yang setia dan benar.¹² Ketiga, pada Wahyu 3:14c. bagian ini menjelaskan tentang kepantasan menganggap Kristus sebagai permulaan ciptaan Allah, karena misteri inkarnasi.¹³

Keempat, Wahyu 3:15-16. Bagian ini merupakan gambaran sekaligus penyingkapan keburukan jemaat Laodikia yang tidak panas ataupun dingin atau suam-suam kuku. Dalam bagian ini, kita mengenali orang-orang bangsawan di dunia yang memiliki kekayaan berlimpah namun kosong dari perbuatan kesalehan, sehingga dianggap miskin dan kurang berkeinginan.¹⁴ Jemaat mengalami kemunduran semangat roh Kudus, dan kendor dalam ketaatan. Sang pemberi pesan dalam bagian ini menyarankan jemaat untuk alangkah lebih baiknya jika memilih salah satu antara panas atau dingin, dan jika tidak memilih salah satu maka akan dimuntahkan.

Kelima, Wahyu 3:17-18. Bagian ini berisi tentang pesan Kristus, sang pemberi pesan kepada jemaat agar membeli emas dari Kristus yang telah dimurnikan dalam api, membeli pakaian putih agar menutupi ketelanjangan, dan mengoleskan minyak pada mata agar dapat melihat.¹⁵ Pesan tersebut diberikan karena jemaat Laodikia menganggap bahwa telah kaya dan tidak merasa kekurangan apa-apa. Sebaliknya, Kristus justru mengatakan bahwa berada dalam kondisi miskin, malang, buta, dan melarat.

Keenam, Wahyu 3:19. Bagian ini merupakan sebuah pernyataan peribahasa yang secara longgar menyinggung Amsal 3:12.¹⁶ Hal ini berisi tentang orang yang dikasihi oleh Kristus akan ditegur dan didera melalui nasihat dan teguran yang tegas, yang membawa seseorang menuju keselamatan. Tuhan mendera setiap anak yang diterima oleh-Nya.¹⁷ Oleh karena itu diperlukan sikap merelakan hati dan bertobat.

Ketujuh, Wahyu 3:20. Bagian ini berisi tentang kedatangan Kristus kepada orang yang

¹¹William C. Weinrich, *Ancient Chritian Commentary on Scripture New Testament XII Revelation* (Downers Grove: Intervarsity Press, 2005), 49.

¹²Ibid., 49–50.

¹³Ibid., 50.

¹⁴Ibid.

¹⁵Ibid., 52.

¹⁶David E. Aune, *52A World Biblical Commentary Revelation 1-5* (Michigan: zondervan, 1997), 260.

¹⁷Weinrich, *Ancient Chritian Commentary on Scripture New Testament XII Revelation*, 54.

Dia kasihi bagaikan seseorang yang sedang berdiri di depan pintu dan mengetok. Dalam ini, Kristus menjadi sebagai tamu, dan tinggal bersama umat pilihan-Nya.¹⁸

Kedelapan, Wahyu 3:21, menjelaskan Kristus yang akan berbagi dengan kita, sama seperti Ia yang berbagi dengan Bapa.¹⁹ Kristus berjanji bahwa barangsiapa yang menang, ia akan duduk bersama-sama dengan Kristus dia atas takhta-Nya. Kesembilan, Wahyu 3:22. Bagian ini merupakan nasihat terakhir yang disampaikan Roh kepada gereja-gereja, dan sekaligus menjadi penutup surat untuk jemaat Laodikia.²⁰

Analisis Konteks

Kitab Wahyu sulit untuk dipahami karena mengkombinasikan tiga jenis genre yakni; apokaliptik, nubuatan, dan surat.²¹ Surat kepada tujuh jemaat digolongkan kedalam bentuk surat. Meskipun para kritikus secara kolektif menggunakan istilah surat untuk menjelaskan Wahyu 2-3, harus diartikan bahwa Yohanes menggunakan tujuh bentuk surat yang sangat khusus.²²

Surat kepada jemaat di Laodikia adalah surat ketujuh dan sekaligus menjadi menutup surat yang dituliskan kepada tujuh jemaat yang berada di Asia kecil. Laodikia merupakan nama sebuah kota yang didirikan oleh Antiokhius II pada pertengahan abad ketiga SM. Laodikia terkenal dengan industri perbankan, produk tekstil, dan sekolah kedokteran, menjadi kota yang sangat penting pada abad pertama masehi dan telah melampaui Kolose sebagai kota terbesar di Dunia.²³ ²⁴ Di antara banyak dewa-dewi yang dihormati dan disembah di Laodikia, yang menjadi dewa utama adalah Zeus.²⁵ Perjanjian Baru memberikan beberapa petunjuk tentang

¹⁸Ibid., 54–55.

¹⁹Ibid., 55.

²⁰Robert H. Mounce, *The New International Commentary on the New Testament The Book of Revelation Revised* (Grand rapids, Michigan: Wm.B. Eerdmans Publishing Co., 1998), 104.

²¹Moses Wibowo, Jonidius Illu, and Oren Siregar, “Metafora Ganda Bagi Yesus Kristus Dalam Wahyu 5:5-6: Memahami Perjanjian Baru Dalam Menggunakan Perjanjian Lama,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 5, no. 1 (2021): 77.

²²David E. Graves, *The Seven Messages of Revelation and Vassal Treaties Literary Genre, Structure, and Function* (River Road, Piscataway, USA: Gorgias Press LLC., 2014), 51–52.

²³Smyth and Helwys, *The Smyth & Helwys Bible Commentary Series A New Paradigm In Bible Commentaries Revelation* (Peake Road, Macon, Georgia: Smyth & Helwys Publishing, Inc., 2001), 79.

²⁴Jhon Leonardo Presley Purba et al., “Analisis Grammatical-Exegetical Wahyu 3:20 Dan Implikasinya Terhadap Relevansi Penggunaan Wahyu 3:20 Dalam Model Penginjilan Kontemporer,” *Jurnal teologi Berita hidup* 4 (2022): 408, <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/195/152>.

²⁵Smyth and Helwys, *The Smyth & Helwys Bible Commentary Series A New Paradigm In Bible Commentaries Revelation*, 79.

penyebaran agama Kristen ke Laodikia yang kemungkinan besar, gereja didirikan oleh rekan-rekan Paulus pada saat ia di berada di Efesus.²⁶

Meskipun demikian, Gereja Laodikia mempunyai masalah khusus. kepercayaan diri karena kekayaan telah membutakan terhadap realita bahwa pada kenyataannya jemaat “buta, dan telanjang.” Hal tersebut menjadikan jemaat suam-suam kuku yang membuat Kristus ingin memuntahkan jemaat dari mulut-Nya.²⁷ Status sebagai jemaat yang kaya secara material justru sangat berbanding terbalik dengan realita dengan apa yang dikatakan Kristus. Oleh sebab itu, surat kepada jemaat Laodikia ini merupakan sebuah surat teguran karena kehidupan realita jemaat tidak sesuai dengan apa yang Kristus kehendaki.

Interpretasi dan Tafsiran Teks Wahyu 3:14-22

Wahyu 3:14a. “Tuliskanlah kepada jemaat di Laodikia:

Bagian ayat ini dimulai dengan kata konjungsi “Καὶ”, yang berarti “dan.” Hal tersebut menunjukkan bahwa Wahyu 3:14-22 terkait dan merupakan kelanjutan dari surat sebelumnya yakni surat kepada jemaat di Filadelfia. Kata “γράφον” yang merupakan bentuk kata kerja aorist, imperativ, aktif, orang ke 2 tunggal memiliki arti “tuliskan.” Sehingga, ayat ini merupakan sebuah perintah kepada Yohanes untuk menuliskan “ἄγγελω,” yang diterjemahkan sebagai sebuah pesan. Pesan tersebut disampaikan kepada kepada jemaat Laodikia.

Wahyu 3:14b. inilah firman dari Amin, saksi yang setia dan benar,

Kata “λέγει” dalam bentuk kata kerja, present, Indikatif, aktif, orang ketiga tunggal yang diterjemahkan sebagai “katakan.” Kata ini didahului oleh kata “Τάδε,” yang berfungsi sebagai *accusative of direct* dari kata “λέγει,” sehingga kata kerja “λέγει” berfungsi sebagai *instantaneous present*.²⁸ Dalam konteks ini perkataan tersebut adalah Firman Allah yang berkualitas dan disampaikan secara langsung kepada Yohanes. Firman tersebut berkenaan dengan masa depan.

Pada bagian ini, Kristus memperkenalkan diri-Nya dengan tiga gelar Kristologis; Amin, Saksi yang Setia, dan asal mula Penciptaan.²⁹ kata “ὁ ἀμήν” (berbentuk nominatif, maskulin, tunggal) atau “*The Amen*” merupakan satu pribadi yang menyatakan dirinya kepada jemaat di Laodikia. Keunikan nama tersebut kemungkinan mencerminkan teks Masoret Yesaya 65:16, yang berbicara tentang Tuhan sebagai Amin, yang di dalam konteks Perjanjian Lama dan

²⁶Ibid.

²⁷Mounce, *The New International Commentary on the New Testament The Book of Revelation Revised*, 100.

²⁸Chia, “Jemaat Laodikia (Wahyu 3 : 14-22) Sebuah Tinjauan Dari Bahasa Yunani,” 119.

²⁹Aune, *52A World Biblical Commentary Revelation 1-5*, 244.

Yudaisme merupakan pengakuan terhadap sesuatu yang sah dan bersifat mengikat.³⁰ Sebagai sebuah sebutan Pribadi, kata itu menunjukkan “yang satu”, yang di dalam-Nya terdapat kesesuaian yang sempurna dengan kenyataan.³¹ Kata “ὁ ἀμὴν” berfungsi sebagai nominatif subjek dari kata kerja “λέγει,” dan juga sekaligus mendefinisikan Kristus sebagai penegasan yang utama.³²

Selanjutnya adalah “ὁ μάρτυς ὁ πιστὸς καὶ ἀληθινός” yang diartikan sebagai “*Saksi yang setia dan benar.*” Yang keduanya sama-sama menjadi nominatif, subjek dari kata “λέγει.” Kata “ὁ μάρτυς ὁ πιστὸς” memiliki kesamaan dengan teks Wahyu 5:1, dimana Kristus disebut sebagai “ὁ μάρτυς ὁ πιστὸς,”³³ Gagasan tentang Tuhan dan Israel sebagai “saksi yang setia” terhadap ciptaan baru terdapat pada Yesaya 43:10-12, sehingga kiasan dalam Perjanjian Lama tersebut menunjukkan Kristus adalah Israel yang sejati, ilahi terhadap kebangkitan-Nya sebagai permulaan ciptaan baru Allah dalam penggenapan yang diresmikan dari nubuatan penciptaan baru oleh Yesaya.³⁴ Kristus adalah saksi yang setia karena ketaatan-Nya dan juga karena kesaksian-Nya tentang Allah selama Ia berada di Dunia.³⁵

Wahyu 3:14c. sumber dari ciptaan Allah

Selanjutnya adalah frasa “ἡ ἀρχὴ τῆς κτίσεως τοῦ θεοῦ” yang berarti “permulaan ciptaan Allah.” Gambaran serupa muncul dalam Kolose 1:15-20, yakni “πρωτότοκος πάσης κτίσεως” yang berarti “yang sulung dari segala ciptaan.”³⁶ Frasa pengakuan iman kuno atau himne kepada Kristus.³⁷ Istilah “ἀρχὴ” memiliki tiga arti yakni awal (temporal atau aspek), penguasa yang berkaitan dengan otoritas dan jabatan, dan penyebab.³⁸ Yohanes 1:2-3 menuliskan ἐν ἀρχῇ untuk menjelaskan Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah, dan dalam versi LXX Amsal 8:22 menggunakan kata “ἐν ἀρχῇ” untuk menjelaskan “Tuhan

³⁰Mounce, *The New International Commentary on the New Testament The Book of Revelation Revised*, 101.

³¹Ibid.

³²Chia, “Jemaat Laodikia (Wahyu 3 : 14-22) Sebuah Tinjauan Dari Bahasa Yunani,” 119.

³³Aune, *52A World Biblical Commentary Revelation 1-5*, 255.

³⁴G. K. Beale, *The Book of Revelation A Commentary on the Greek Text* (Grand rapids: Wm.B. Eerdmans Publishing Co., 1999), 297.

³⁵Smyth and Helwys, *The Smyth & Helwys Bible Commentary Series A New Paradigm In Bible Commentaries Revelation*, 80.

³⁶Aune, *52A World Biblical Commentary Revelation 1-5*, 256.

³⁷Smyth and Helwys, *The Smyth & Helwys Bible Commentary Series A New Paradigm In Bible Commentaries Revelation*, 80–81.

³⁸Aune, *52A World Biblical Commentary Revelation 1-5*, 256.

menciptakan aku pada mulanya.³⁹ Dengan demikian, frasa “ἡ ἀρχὴ τῆς κτίσεως τοῦ θεοῦ” memberikan penjelasan bahwa Kristus merupakan awal dari penciptaan dan berstatuskan sebagai yang paling sulung dari semua ciptaan Allah.

Wahyu 15-16. Aku tahu segala pekerjaanmu: Engkau tidak dingin dan tidak panas. Alangkah baiknya jika engkau dingin atau panas! Jadi, karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku

Ayat ini dimulai dengan kata “οἶδά” yang merupakan kata kerja perfek, indikatif, aktif, orang pertama tunggal, yang berarti “Aku mengetahui.” Kata tersebut disusul oleh “σου” yang berarti “engkau.” Kata “engkau” merujuk pada Jemaat Laodikia. Dalam hal ini, Kristus mengur karena telah melihat pekerjaan-perjaan (“ἔργα,” dalam bentuk kata benda, akusatif, neuter, jamak) jemaat Laodikia. Kata kerja “οἶδά” muncul karena adanya perbedaan yang signifikan antara pekerjaan (ἔργα) dengan hasil daripada pekerjaan tersebut.

Metafora yang digunakan dalam menggambarkan kondisi jemaat Laodikia adalah “tidak dingin (ψυχρὸς) dan tidak panas (ζεστός),” dan “suam-suam kuku (χλιαρὸς).” Penggambaran ini telah lama ditafsirkan dengan keadaan lokal wilayah Laodikia yang terkenal dengan sumber air panas, mngslir melalui lereng curam, dan perlahan-lahan menjadi suam-suam kuku.⁴⁰ Metafora air tersebut melambangkan kemandulan dan ketidakefektifan.⁴¹ Selain itu, menurut Tyconuis, frasa “tidak dingin atau panas” berarti tidak ada gunanya.⁴² Menurut Rudwick dan Wick, sifat “tidak panas dan dingin” dan “suam-suam kuku” tidak dapat melambangkan semangat spiritual.⁴³ Tentunya karena alasan tersebut, Kristus tidak mau jika jemaat hidup dalam kondisi kemandulan rohani yang diakibatkan karena ketidak konsistenan hidup yang dikerjakan oleh jemaat.

Kata “ὄφελον ψυχρὸς ἢ ζεστός” menunjukkan ketidakpuasan Kristus dengan cara hidup jemaat sehingga Ia mengharapkan agar emaat memilih salah satu di antara panas atau dingin. Hal ini menunjukkan pentingnya kekonsistenan dalam memilih pilihan atau jalan hidup. Kekonsistenan dalam memilih juga pernah dituliskan dalam Matius 6:24, bahwa seseorang tidak dapat mengabdikan pada dua tuan. Seseorang harus memilih salah satu diantara kedua tuan tersebut.

Frasa kata, “μέλλω σε ἐμέσαι ἐκ τοῦ στόματός μου” memiliki arti “hendak memuntahkan engkau dari mulut-Ku.” Kata “ἐμέσαι” memiliki makna “memuntahkan.”

³⁹Ibid.

⁴⁰Mounce, *The New International Commentary on the New Testament The Book of Revelation Revised*, 102.

⁴¹Aune, *52A World Biblical Commentary Revelation 1-5*, 257.

⁴²Ibid.

⁴³Mounce, *The New International Commentary on the New Testament The Book of Revelation Revised*, 102–103.

Tindakan tersebut merupakan tindakan yang dilakukan sekali tanpa menekankan durasi atau berkelanjutan. Tindakan tersebut merupakan tindakan yang paling menghina dan penghinaan tersebut didapatkan akibat dari orang-orang Laodikia berada keadaan yang sulit akibat pilihan moral sendiri.⁴⁴ Selanjutnya, kata “μέλλω” dalam bentuk kata kerja, present, indikatif, aktif, orang pertama tunggal memberi penjelasan dengan menunjukkan bahwa waktunya telah dekat, yakni waktu penghakiman Tuhan akan dijatuhkan.⁴⁵

Wahyu 3:17-18. Karena engkau berkata: Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa, dan karena engkau tidak tahu bahwa engkau melarat, malang, miskin, buta, dan telanjang, Aku menasihatkan engkau, supaya engkau membeli dari Aku emas yang telah dimurnikan dalam api, agar engkau menjadi kaya, dan juga pakaian putih, supaya engkau memakainya, agar jangan kelihatan ketelanjanganmu yang memalukan, juga minyak untuk melumas matamu, supaya engkau dapat melihat

Teks ini berisi mengenai penjelasan apa yang dimaksud dengan “suam-suam kuku” Kalimat “ὅτι λέγεις ὅτι πλούσιός εἰμι καὶ πεπλούτηκα καὶ οὐδὲν χρειᾶν ἔχω” menunjukkan adanya pemberitahuan khusus dari Kristus karena tindakan klaim akan kekayaan sendiri. Jemaat tersebut merupakan jemaat yang penuh dengan kepuasan diri. Penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri bertentangan dengan kondisi yang sebenarnya, gereja yang buta terhadap hal-hal rohani karena kekayaan materi.⁴⁶ “πλούσιός εἰμι καὶ πεπλούτηκα” yang berarti “saya kaya, dan telah menjadi kaya” menunjukkan bahwa jemaat Laodikia tidak hanya menyatakan ia kaya, namun menyatakan bahwa kekayaannya merupakan hasil usahanya sendiri.⁴⁷

Pada 1 Korintus 1:5 paulus berkata bahwa kamu telah menjadi kaya oleh Dia (Kristus). Kekayaan yang dimaksud tentunya berbeda dengan kekayaan materi yang dimiliki oleh orang-orang Laodikia. Keadaan Laodikia dijelaskan dengan lima kata sifat yakni “ταλαίπωρος” “ἐλεεινός” “πτωχός,” “τυφλός” dan “γυμνός.” Jika dilihat kembali, keadaan jemaat Laodikia terbagi dua yakni situasi umum (celaka dan menyedihkan) dan penggambaran secara spesifik (miskin, buta, dan telanjang).

Pada ayat 18, kata “συμβουλεύω” merupakan kata kerja, present, indikatif, aktif yang memiliki arti “Aku menasihati.” Tenses tersebut menunjukan masa kini, dan juga penekanan kepada sebuah kegiatan yakni “ἀγοράσαι” yang berarti membeli ; emas yang telah dimurnikan atau “πεπυρωμένον,” pakaian putih atau “ἱμάτια λευκά,” dan minyak untuk melumas mata atau “κόλλ[ο]ύριον.” Ketiga kata tersebut yakni “πεπυρωμένον,” “ἱμάτια λευκά,” dan

⁴⁴Robert L. Thomas, *Revelation 1-7 an Exegetical Commentary* (Chicago: Moody Press, 1992), 309.

⁴⁵Grant R. Osborne, *Revelation Baker Exegetical Commentary on the New Testament* (Grand rapids: Baker Academic, 2002), 163.

⁴⁶Thomas, *Revelation 1-7 an Exegetical Commentary*, 310.

⁴⁷R. H. Charles and D. Litt D D, *A Critical And Exegetical Commentary on The Revelation of St. Jhon* (New York, 1920), 96.

“κολλ[ο]ύριον” merupakan bentuk akusatif objek langsung dari infinitif kata “ἀγοράσαι.” Ketiga benda tersebut yakni emas, pakaian putih, dan minyak hanya bisa didapatkan dari Kristus.

Emas yang telah dimurnikan atau “χρυσίον πεπυρωμένον” merupakan emas yang setidak terdapat sampah karena telah melalaui proses pemurnian.⁴⁸ Identifikasi terbaik adalah mengartikan emas sebagai gambaran iman yang berkualitas, iman yang mampu bertahan dari cobaan, dan membuahkan perbuatan.⁴⁹ Untuk menutupi kemiskinan rohani jemaat Laodikia, jemaat perlu membeli emas murni yakni iman, agar menjadi kaya secara rohani.

Pakaian putih atau “ἱμάτια λευκὰ” dianggap sebagai anugerah kehidupan Kristen.⁵⁰ Dalam hal ini pakaian putih berfungsi untuk menutupi ketelanjangan. Pakaian putih sering dirujuk dalam Wahyu 3:4-5; 4:4; 6:11; 7:9, dan merupakan warna yang digunakan dalam upacara perayaan sakral serta melambangkan kesucian.⁵¹ Untuk menutupi ketelanjangan jemaat Laodikia, perlu mengenakan pakaian putih yang melambangkan kesucian agar ketelanjangannya ditutupi.

Nasihat untuk membeli minyak berkaitan dengan upaya meningkatkan penglihatan.⁵² Pada ayat sebelumnya, jemaat Laodikia dikondisikan sebagai jemaat yang buta. jemaat disarankan agar membeli minyak untuk melumas matanya. *Kollourion* atau salep mata merupakan obat mata dari bubuk *Frigia* yang digunakan di sekolah kedokteran di Laodikia.⁵³ Pengurapan dengan minyak pada mata dalam konteks ini dapat dimakanai sebagai pengurapan rohani yang diberikan oleh Kristus kepada jemaat yang terdiri dari hati baru agar dapat bersekutu dengan Kristus.⁵⁴ Jemaat Laodika memerlukan pengurapan terhadap mata rohani agar dapat membukakan mata rohaninya yang telah buta dengan kekayaan material.

Wahyu 3:19. Siapa yang Kukasihi, ia Kutegur dan kuhajar. Sebab itu, bersungguh-sungguhlah dan bertobatlah!

Bagian ini menunjukan bagaimana Kristus mendasari setiap teguran-Nya dengan kasih. kata “ἐγὼ” berarti “Aku” menjadi nominatif subjek dari kata “ἐλέγχω” (menghukum) dan “παιδεύω” (disiplin). Kata “ὅσους” yang berarti “seberapa banyak” merupakan bentuk akusatif dari objek langsung kata kerja “ἐλέγχω” dan “παιδεύω.” Kata “ἐὰν φιλῶ” yang berarti “jika Aku kasihi” merupakan protasis dari kondisi kelas ketiga yang berbicara tentang hubungan

⁴⁸Thomas, *Revelation 1-7 an Exegetical Commentary*, 313.

⁴⁹Ibid., 313–314.

⁵⁰Ibid., 314.

⁵¹Aune, *52A World Biblical Commentary Revelation 1-5*, 259.

⁵²Thomas, *Revelation 1-7 an Exegetical Commentary*, 315.

⁵³Ibid.

⁵⁴Ibid., 315–316.

yang logis (Jika A, maka B), pada waktu sekarang atau kondisi umum sekarang.⁵⁵

Tujuan utama daripada teguran dan disiplin adalah untuk menyatakan dan menunjukkan kasih Allah bagi gereja dan dan jemaat, dan bagi yang gagal dari perjalanannya hidupnya, kasih Ilahi akan menuntun pada kedisiplinan.⁵⁶ Kata “μετανόησον” bentuk kata kerja Aoris, imperatif, aktif orang kedua jamak merupakan sebuah perintah untuk bertobat. Pertobatan yang dimaksud adalah pertobatan yang membawa dampak pada kualitas hidup jemaat. Pertobatan juga merupakan bentuk dari respon terhadap teguran Allah. Pertobatan merupakan sebuah elemen permanen dalam karakter Kristen.⁵⁷

Wahyu 3:20. Lihat, Aku berdiri di depan pintu dan mengetuk. Jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk menemui dia dan makan bersama dia, dan ia besama Aku.

Pada bagian ini, Kristus mengatakan bahwa “Lihat, aku berdiri di depan pintu dan mengetuk.” Terdapat tiga kata Kerja pada kalimat tersebut. pertama, ata “Ἰδοὺ” berarti “lihat” merupakan bentuk kata kerja aoris, impertif, aktif, orang kedua tunggal. kata tersebut merupakan sebuah perintah dari Kristus kepada malaikat jemaat di Laodikia. Kedua, kata “ἔστηκα.” atau “berdiri.” Kata tersebut berbentuk perfect, indikatif, aktif. Subjeknya adalah Kristus. Tindakan Kristus berdiri di depan pintu terjadi sejak masa lampau dan hingga sekarang, dan bukan sesuatu hal yang baru terjadi.⁵⁸ Ketiga adalah kata kerja “κρούω” atau “mengetuk.” Kata tersbut berbentuk present, indikatif, aktif, orang pertama tunggal. maknanya adalah Kristus berdiri sambil mengetuk pintu.

Selanjutnya, Yesus berkata “jikalau ada orang yang mendengar suara Ku, dan membukakan pintu. Kalimat kedua ini didahului oleh kata “ἐάν” yang diterjemahkan “jika.” Kata tersbut menjadi penghunung antara kalimat pertama dan kedua, dan sekaligus menjelaskan adanya ketergantungan antara pernyataan pada kalimat pertama dan kedua. Kata “ἀκούσῃ” atau “mendengar” dan “ἀνοίξῃ” atau “membuka” merupakan dua kata kerja aorist, subjuntif, aktif, orang ketiga tunggal. kedua kata tersebut menjadi Pra-syarat untuk tindakan Yesus yang selanjutnya yakni “Aku akan masuk.”⁵⁹

Selanjutnya, Yesus berkata bahwa “Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersam-sama denga dia dan ia dengan Aku.” Kata “εἰσελεύσομαι” atau “Aku akan masuk” dan “δευνήσω” atau “makan,” keduanya merupakan protasis dari kondidisi kelas ketiga yang

⁵⁵Chia, “Jemaat Laodikia (Wahyu 3 : 14-22) Sebuah Tinjuan Dari Bahasa Yunani,” 126.

⁵⁶Osborne, *Revelation Baker Exegetical Commentary on the New Testament*, 166–167.

⁵⁷Charles and D, *A Critical And Exegetical Commentary on The Revelation of St. Jhon*, 100.

⁵⁸Purba et al., “Analisis Grammatical-Exegetical Wahyu 3:20 Dan Implikasinya Terhadap Relevansi Penggunaan Wahyu 3:20 Dalam Model Penginjilan Kontemporer,” 411.

⁵⁹Ibid., 412.

berbicara tentang hubungan yang logis (Jika A, maka B), pada waktu sekarang atau kondisi umum sekarang.⁶⁰ kata “δειπνήσω” kata kerja futuren indikatif, aktif menandakan sebuah tindakan yang pasti akan terjadi di masa depan yakni “makan bersama Kristus.”

Ayat 20 berisi mengenai undangan atau ajakan untuk memperbarui persekutuan yang telah dijalin, sambil mengaku kekalahan.⁶¹ Dalam hal ini, Kristus selalu memberikan kesempatan bagi orang-orang yang terdahulu telah sesat dan memutuskan untuk kembali. Syaratnya adalah membuka hati dan mempersilahkan Kristus untuk masuk ke dalam hati.

Wahyu 3:21. Siapa yang menang, ia akan Kududukan bersama Aku di atas takhta-Ku, sebagaimana Aku pun telah menang dan duduk bersama Bapa-Ku di atas takhta-Nya.

“Kata “δῶσω” yang berarti “memberikan” merupakan kata kerja fuure, indikatif, aktif, orang pertama tunggal. Sesuatu yang diberikan itu adalah “duduk di tahta” atau “ἐν τῷ θρόνῳ” di masa yang akan datang. Kata “ὁ νικῶν” memiliki arti “pemenang” merupakan pra-sayarat untuk “duduk di tahta tersebut. Kata “μετ’ ἐμοῦ” memberikan penekanan adanya kebersamaan antara yang telah menang dan duduk di takhta bersama-sama dengan Kristus di masa yang akan datang. Kristus juga telah menang. Kemenangan ristu dituliskan dengan kata “ἐνίκησα” dalam bentuk kata kerja aoris, indikatif, aktif. Artinya adalah Kristus telah menang sekali di masa lalu dan membawa dampak. Kemenangan Kristus membuat Ia duduk dan memerintah bersama-sama dengan Bapa di surga.

Ayat 21 berisi mengenai janji kepada pemenang dan juga melanjutkan insentif masa depan yang sama yang ditawarkan kepada jemaat yang suam-suam kuku di Laodikia.⁶² Orang Kristen yang sejati adalah orang-orang yang menang dengan iman.⁶³ Orang-orang yang mampu bertahan sampai kepada akhir dijanjikan untuk duduk bersama-sama dengan Kristus. Janji kepada para pemenang dalam kasus ini kemungkinan besar bermaksud untuk menegaskan bahwa pada saat penyempurnaan eskatologis, jemaat akan merasakan hak istimewa dari penebusan.⁶⁴

Wahyu 3:22. Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat.”

“ἀκουσάτω” merupakan kata kerja aoris, imperatif, aktif yang berarti “mendengar.” Kata ini merupakan sebuah perintah yang telah diberikan dan perintah tersebut berlaku untuk

⁶⁰Chia, “Jemaat Laodikia (Wahyu 3 : 14-22) Sebuah Tinjauan Dari Bahasa Yunani,” 127.

⁶¹Beale, *The Book of Revelation A Commentary on the Greek Text*, 307–308.

⁶²Thomas, *Revelation 1-7 an Exegetical Commentary*, 324.

⁶³Ibid., 325.

⁶⁴Gordon D Fee, *Revelation A New Covenant Commentary* (Cambridge: The Lutterworth Press, 2013), 83.

selama-lamannya. Perintah tersebut adalah perintah untuk mendengar setiap apa yang dikatakan Roh kepada jemaat. Teks Ini juga merupakan bagian daripada penutup surat. Kata ini merupakan kata nasihat yang diulang sebanyak tujuh kali. Pengulangan peringatan ini merupakan pemberitahuan kepada gereja bahwa apa yang Allah Bapa katakan kepada gereja melalui Kristus pada akhirnya dikomunikasikan melalui Roh.⁶⁵

Implikasi Interpretasi Wahyu 3:14-22 Kepada Jemaat Kristen Kontemporer ***Kristus Adalah Amin, Yang Satu, Saksi yang Setia dan Benar***

Kiasan tentang tubuh manusia merupakan penggambaran yang sering dipakai dalam kitab suci untuk menjelaskan hubungan antara Kristus dan gereja.⁶⁶ Kristus adalah kepala dan jemaat adalah tubuh. Sebagai kepala gereja, Kristus turut hadir dalam jemaat. Sebagai kepala gereja, Kristus memperkenalkan diri-Nya kepada jemaat Laodikia menggunakan atribut yakni; Amin yang menandakan bahwa Kristus mewakili kualitas yang unggul,⁶⁷ “yang satu” yang di dalam-Nya terdapat kesesuaian yang sempurna dengan kenyataan,⁶⁸ sebagai Saksi yang setia dan benar, yang menandakan sifat Kristus yang dapat dipercaya,⁶⁹ dan awal dari ciptaan Allah, yang menandakan Kristus sebagai anak sulung atas segala ciptaan.⁷⁰

Ketiga atribut yang ditunjukkan Kristus kepada jemaat Laodikia untuk menunjukkan kekuasaan, kesetiaan, dan kebenaran Kristus. Gelar tersebut juga menandakan bahwa Kristus memiliki otoritas dan memberikan gambaran adanya kaitan yang sangat erat antara Allah dengan umat-Nya. Kristus yang hadir dalam kehidupan jemaat memberikan pengertian akan firman Allah supaya jemaat mencerminkan kebenaran-Nya. Sebagai Awal dari penciptaan, Kristus membimbing, memberdayakan, dan memampukan gereja untuk menjadi tubuh Kristus yang efektif di dunia. Untuk menjadi tubuh Kristus yang efektif, jemaat diharapkan memiliki hubungan pribadi dengan Kristus, hidup sepenuhnya dikendalikan oleh otoritas Roh Kudus, mengikuti teladan Kristus, dan melakukan pemberitaan Injil. Melalui Roh Kudus, Kristus membimbing dan menggembalakan gereja. Dengan kehadiran Kristus di tengah-tengah jemaat, setiap umat menjadi terang dan garam bagi dunia dan merasakan kasih karunia Allah.

Kesempurnaan Mutlak

⁶⁵Ibid.

⁶⁶I Gede Agus Z P, “Yesus Kristus Kepala Gereja,” *Jurnal Metaloga* 1, no. 2 (2021): 50.

⁶⁷Thomas, *Revelation 1-7 an Exegetical Commentary*, 300.

⁶⁸Mounce, *The New International Commentary on the New Testament The Book of Revelation Revised*, 101.

⁶⁹Ibid.

⁷⁰Ibid.

Kristus adalah Amin yang mencerminkan kebenaran dan kesetiaan-Nya. Atribut tersebut menandakan bahwa Allah menuntut agar umat-Nya hidup dalam kesetiaan. Dalam Wahyu 3:15-16, Kristus menyatakan bahwa Ia menolak ketidak konsistenan jemaat Laodikia. Kristus menggambarkan sebagai jemaat yang “hangat” atau “dingin,” (diartikan sebagai jemaat yang tawar), dan “suam-suam kuku.” Sifat ketidak konsistenan dan tidak setia secara penuh jemaat Laodikia membuat Kristus ingin memuntahkan jemaat dari mulut-Nya.

Sifat “tidak panas dan dingin” dan “suam-suam kuku” tidak dapat melambangkan semangat spiritual.⁷¹ Kondisi tersebut menggambarkan kondisi yang tidak menguntungkan atau tidak ideal dalam hubungan spiritual dengan Kristus. Sifat tersebut juga mencerminkan semangat spiritual yang tidak sehat dikarenakan akan menimbulkan ketidakstabilan, ketidakpastian, dan kurangnya komitmen dalam menjalin hubungan spiritual dengan Kristus. Kristus mau agar setiap umat-Nya mengikut Dia dan menjalin hubungan spiritual yang konsisten dengan-Nya. Seorang kristen yang sejati dituntut untuk memiliki integritas di dalam mengikut Kristus. Integritas merupakan hal yang sangat fundamental karena mengajarkan kejujuran serta konsistensi dalam memelihara dengan teguh nilai-nilai kekristenan tanpa kompromi.⁷² Orang-orang Kristen pada masa kini terpenggil untuk mengkonstruksi kehidupan sipiritualitas yang berdasarkan integritas moral.⁷³ Integritas moral dalam sudut pandang Kristen adalah berakar dan memiliki di dalam Kristus. Dalam hal, ini orang-orang Kristen dipanggil untuk memperhatikan setiap tindakan, hidup di dalam kasih, berani mempertahankan iman ditengah-tengah tantangan dunia.

Melampaui Kekayaan materi dan Membangun Kekayaan Rohani yang Tidak Ternilai

Kristus dalam bagian ini membongkar realita kehidupan jemaat secara terang-terangan. Pada Wahyu 3:17, Kristus mengatakan bahwa jemaat Laodikia merupakan jemaat yang berpuas diri dengan kekayaan materi yang dimiliki. Jemaat juga sombong karena menyatakan bahwa kekayaannya merupakan karena hasil usahanya. Secara materi, jemaat kaya. Namun pada realitanya, adalah jemaat yang buta terhadap hal-hal rohani karena kekayaan materi.⁷⁴ Dalam hal ini, menunjukkan perbandingan yang kontras antara kekayaan rohani dan kekayaan materi. Kekayaan rohani lebih unggul daripada kekayaan materi

Kristus mengungkapkan bahwa sebenarnya miskin dalam hal rohani. Jemaat Laodikia kurang sadar akan kebutuhan dan kebergantungan hidup akan Allah dan kebenaran-Nya. Harta

⁷¹Ibid., 102–103.

⁷²Jonius Halawa, Ayunike Waoma, and Mozes Lawalata Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar, “Peran Filsafat Pendidikan Kristen Dalam Meningkatkan Pemahaman Iman Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen)* 3, no. 1 (2024): 105, <https://doi.org/10.55606/lumen.v3i1.323>.

⁷³Gernaida Pakpahan and Frans Pantan, “Konstruksi Teologis Integritas Kristen Di Era Masyarakat 5.0,” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 5, no. 1 (2022): 180, <http://e-journal.sttbaptisjkt.ac.id/index.php/graciadeo>.

⁷⁴Thomas, *Revelation 1-7 an Exegetical Commentary*, 310.

yang dimiliki menutup mata dan membutakan mata rohani. Kekayaan rohani dibutuhkan agar jemaat sadar terhadap kebutuhan akan Allah dan kebenaran-Nya. Kekayaan rohani yang lebih unggul dapat diwujudkan dengan memiliki kesadaran akan kebutuhan spiritual, relasi yang dekat dengan Allah, serta diikuti oleh sikap hidup yang sesuai di hadapan Allah.

Paulus berkata dalam 1 Korintus 1:5 bahwa kamu telah menjadi kaya oleh Dia (Kristus). Tentunya, kekayaan yang dimaksud tidak berasal dari materi. Untuk memperoleh kekayaan rohani, Kristus menyarankan agar jemaat yang mengalami kemiskinan rohani membeli emas yang telah dimurnikan, pakaian putih dan salep mata. Emas digambarkan sebagai iman yang berkualitas, iman yang mampu bertahan dari cobaan, dan membuahkan perbuatan.⁷⁵ Pakaian putih atau dianggap sebagai anugerah kehidupan Kristen.⁷⁶ Salep pada mata menggambarkan kesalehan dan kemurnian hati yang diberikan oleh Roh Kudus. Tiga hal tersebut merupakan hal yang paling berharga jika dibandingkan dengan kekayaan materi dan hanya dapat diperoleh dari pada Kristus saja.

Pada era modern ini, materialisme menjadi tantangan besar bagi pertumbuhan iman Kristen. Materialisme membentuk stigma bahwa kebahagiaan disebabkan oleh materi.⁷⁷ Kepemilikan materi dalam era modern ini sering menjadi tolak ukur kesuksesan kehidupan manusia.⁷⁸ Stigma tersebut membuat manusia fokus untuk mendapatkan harta dan terkadang mengesampingkan kebutuhan rohani. Pada dasarnya, kekayaan secara materi dapat memberikan kebahagiaan. Namun kebahagiaan yang didapatkan adalah semu dan tidak memberikan kebahagiaan yang sejati secara mendalam. Wahyu 3:14-22 mengajak jemaat untuk lebih fokus membangun kekayaan rohani. Kekayaan rohani mampu memberikan kebahagiaan yang kekal. Membangun kekayaan rohani membutuhkan komitmen yang tulus. Kekayaan rohani hanya dicapai melalui relasi intim dengan Allah. Pada masa kini, mengejar kekayaan materi bukanlah hal yang salah apabila dilakukan dengan sewajarnya. Dalam hal ini, sangat penting untuk menekankan antara keseimbangan antara kekayaan materi dan kekayaan rohani.

Bertobat dan Meraih Janji Allah

Kristus menjelaskan bahwa dari semua teguran adalah kasih. Kristus tidak hanya menegur jemaat Laodikia dengan keras tetapi juga mengajak untuk bertobat. Kristus mengundang untuk memperbarui persekutuan yang telah dijalin, sambil mengaku kekalahan.⁷⁹ Kristus senantiasa menunggu setiap jemaat yang mau bertobat dan berbalik kepada-Nya. Hal

⁷⁵Ibid., 313–314.

⁷⁶Ibid., 314.

⁷⁷Selvy Iriany Susanti Dupe, “Konsep Diri Remaja Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Zaman,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (2020): 57.

⁷⁸Philipus pada Sulistya, “Materialism,” *The Routledge Handbook of Consciousness* (2018): 38–50.

⁷⁹Beale, *The Book of Revelation A Commentary on the Greek Text*, 307–308.

tersebut digambarkan seperti seseorang yang sedang berdiri di depan pintu dan mengetuk. Apabila seseorang mau bertobat, hendaklah ia membuka pintu, mempersilahkan Kristus masuk ke dalam, dan membiarkan Kristus membereskan hatinya.

Panggilan untuk bertobat menekankan pada pentingnya pengakuan terhadap dosa yang telah diperbuat. Tidak hanya berhenti sampai di situ saja, kebulatan tekad dan berbalik dari jalan dosa menuju kepada Allah adalah langkah yang penting untuk dilakukan. Allah juga berjanji apabila seseorang mampu menang dan bertahan sampai akhir, Allah akan memberikan hadiah yang besar yakni penyempurnaan eskatologis, atau merasakan hak istimewa dari penebusan.⁸⁰ Hal tersebut terkait dengan kesempatan setiap orang yang telah menang untuk merasakan secara penuh kehadiran dan kemuliaan Allah. Kesempatan yang diberikan Kristus kepada siapa yang bertobat memberikan pengaruh bagi iman Kristen. Janji tersebut memberikan peningkatan terhadap kualitas iman, memperkuat komitmen kepada Kristus, serta membangun ketahanan dan kualitas kehidupan rohani. Hal tersebut juga dapat menumbuhkan semangat dalam penginjilan. Kesadaran akan adanya pengampunan dan penerimaan kembali memotivasi orang percaya untuk aktif mengajarkan injil dan mengajak orang lain untuk bertobat, mengenal dan menerima Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat.

Kesimpulan

Wahyu 3:14-22 merupakan pasal dalam kitab Wahyu yang membahas tentang surat-surat kepada tujuh jemaat di Asia kecil. Wahyu 3:14-22 secara spesifik merujuk kepada surat kepada jemaat di Laodikia. Kristus sebagai kepala gereja menyingkapkan kesalahan cara hidup jemaat Laodikia yakni “tidak panas” atau “tidak dingin” dan suam-suam kuku. Keadaan yang demikian membuatnya dimuntahkan atau ditolak oleh Tuhan.

Relevansi pasal ini bagi jemaat terletak pada peringatan bahaya akan kesombongan spiritual dan ketergantungan pada kekayaan materi. Pada masa kini, jemaat hidup ditengah-tengah dunia yang serba materialistik. Sangat mudah bagi jemaat untuk jatuh dan pada akhirnya mengabaikan kebutuhan rohani atau hubungan yang intim dengan Allah. Melalui pesannya, Kristus menekankan bahwa kekayaan spiritual jauh lebih unggul daripada kekayaan materi. Kristus berharap supaya jemaat lebih memperhatikan kehidupan spiritual dibandingkan kekayaan materinya. Kristus mau jemaat memiliki iman yang berkualitas, memelihara kesucian, dan membuka mata rohani agar dapat melihat Allah dan kebenaran-Nya. Tentu saja semuanya itu hanya dapat diperoleh di dalam Kristus.

Cara hidup yang suam-suam kuku tidak dapat mencerminkan semangat iman. Allah mau supaya Jemaat hidup di dalam kekonsistenan memelihara iman kepada Allah. Allah juga terbuka akan pengampunan bagi siapapun yang mau datang kepada-Nya. Kristus juga berjanji ada upah bagi orang yang menang dan taat sampai akhir. Upah tersebut adalah kesempatan untuk merasakan secara penuh kehadiran dan kemuliaan Allah.

⁸⁰Fee, *Revelation A New Covenant Commentary*, 83.

Daftar Pustaka

- Aune, David E. *52A World Biblical Commentary Revelation 1-5*. Michigan: zondervan, 1997.
- Beale, G. K. *The Book of Revelation A Commentary on the Greek Text*. Grand rapids: Wm.B. Eerdmans Publishing Co., 1999.
- Charles, R. H., and D. Litt D D. *A Critical And Exegetical Commentary on The Revelation of St. Jhon*. New York, 1920.
- Chia, Philip Suciadi. “Jemaat Laodikia (Wahyu 3 : 14-22) Sebuah Tinjauan Dari Bahasa Yunani.” *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso* 9, no. 1 (2024): 14–22.
- Dupe, Selvy Iriany Susanti. “Konsep Diri Remaja Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Zaman.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (2020): 53–69.
- Fee, Gordon D. *Exegese van Het Nieuwe Testament: Een Praktische Handleiding*. Zoetermeer: Boekencentrum, 2007.
- Fee, Gordon D. *Revelation A New Covenant Commentary*. Cambridge: The Lutterworth Press, 2013.
- Firdaus, Lylyan, and Tjipto Santoso. “Kondisi Jemaat Yang Tidak Jelas Ditinjau Dari Jemaat Laodikia.” *FILADELFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 25–43.
- Graves, David E. *The Seven Messages of Revelation and Vassal Treaties Literary Genre, Structure, and Function*. River Road, Piscataway, USA: Gorgias Press LLC., 2014.
- Halawa, Jonius, Ayunike Waoma, and Mozes Lawalata Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar. “Peran Filsafat Pendidikan Kristen Dalam Meningkatkan Pemahaman Iman Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen)* 3, no. 1 (2024): 99–111. <https://doi.org/10.55606/lumen.v3i1.323>.
- Lesnussa, Johny, and Maria Maspaitella. “Penerapan Prinsip Iman Dan Pengajaran Dalam Amsal 3:1-12 Pada Jemaat Masa Kini.” *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 6, no. 1 (2023): 48–57.
- Masinambow, Yornan, and Yosef Nasrani. “Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Spiritualitas Generasi Milenial.” *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 1 (2021): 64–81.
- Mounce, Robert H. *The New International Commentary on the New Testament The Book of Revelation Revised*. Grand rapids, Michigan: Wm.B. Eerdmans Publishing Co., 1998.
- Nanariain, Tahith Aldrich, and Milton T Pardosi. “Peran Konseling Pendeta Dalam Bimbingan Rohani Dan Kebiasaan Positif Bagi Pemuda Kristen.” *Harati: jurnal pendidikan kristen* 4, no. April (2024): 39–53.
- Osborne, Grant R. *Revelation Baker Exegetical Commentary on the New Testament*. Grand rapids: Baker Academic, 2002.

- P, I Gede Agus Z. "Yesus Kristus Kepala Gereja." *Jurnal Metaloga* 1, no. 2 (2021): 49–62.
- Pakpahan, Gernaida, and Frans Pantan. "Konstruksi Teologis Integritas Kristen Di Era Masyarakat 5.0." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 5, no. 1 (2022): 1–9. <http://e-journal.sttbaptisjkt.ac.id/index.php/graciadeo>.
- Purba, Jhon Leonardo Presley, Riang Hati Waruwu, Amran Manullang, and Robinson Rimun. "Analisis Grammatical-Exegetical Wahyu 3:20 Dan Implikasinya Terhadap Relevansi Penggunaan Wahyu 3:20 Dalam Model Penginjilan Kontemporer." *Jurnal teologi Berita hidup* 4 (2022): 401–418. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/195/152>.
- Saputra, Rudyanto Chandra. "RELEVANSI SPIRITUALITAS KETUJUH JEMAAT DI KITAB WAHYU PADA JEMAAT KRISTEN DI GBT KAO NGALIYAN SEMARANG." *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan* (2018).
- Sinambela, Juita Lusiana, Janes Sinaga, Stepanus Pelawi, and Max Lucky. "Analisis Tujuh Jemaat Dalam Kitab Wahyu 2-3." *INDONESIA JOURNAL OF CHRISTIAN EDUCATION AND THEOLOGY (IJCET)* 1, no. 1 (2022): 2–3.
- Smith, Kevin Gary. *Writing and Research: A Guide for Theological Student*. UK: Langham Library, 2016.
- Smyth, and Helwys. *The Smyth & Helwys Bible Commentary Series A New Paradigm In Bible Commentaries Revelation*. Peake Road, Macon, Georgia: Smyth & Helwys Publishing, Inc., 2001.
- Sulistya, Philipus pada. "Materialism." *The Routledge Handbook of Consciousness* (2018): 38–50.
- Thomas, Robert L. *Revelation 1-7 an Exegetical Commentary*. Chicago: Moody Press, 1992.
- Weinrich, William C. *Ancient Chritian Commentary on Scripture New Testament XII Revelation*. Downers Grove: Intervarsity Press, 2005.
- Wibowo, Moses, Jonidius Illu, and Oren Siregar. "Metafora Ganda Bagi Yesus Kristus Dalam Wahyu 5:5-6: Memahami Perjanjian Baru Dalam Menggunakan Perjanjian Lama." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 5, no. 1 (2021): 76.